

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

guru adalah sosok orang dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan dan memberikan pendidikan serta bertanggung jawab kepada peserta didik dalam membimbing dan mengembangkan rohani dan jasmaninya, agar mampu mencapai tingkat kedewasaan dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia.¹ Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, melatih, mengajar, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak melalui pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan kalau kita lihat lagi dari semboyan pendidikan Ki Hajar Dewantara yang terdiri dari tiga asas pendidikan yaitu *ing ngarso sun tuladha* bahwa seorang guru di depan harus bisa memberikan teladan atau contoh yang baik untuk peserta didiknya, yang kedua *ing madya mangun karso*, guru adalah seorang yang berada di tengah peserta didik dan mampu memberikan dorongan motivasi atau semangat berkarya, yang ketiga *tut wuri handayani* yaitu bahwa

¹ Muhammad anis, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala” (Skripsi, Makasar, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), 7.

seorang guru di belakang harus mampu menopang atau mengarahkan peserta didik kepada jalan yang benar.²

Guru juga menjadi salah satu faktor penentu berhasilnya peserta didik karena selain mentransfer ilmu dan memberikan pendidikan guru juga mempunyai kewajiban membimbing peserta didiknya. Guru dalam pandangan masyarakat yaitu seorang yang mengajarkan pendidikan atau menjalankan pendidikan di suatu tempat tertentu tidak hanya di ruang lingkup sekolah namun juga bisa di rumah, dimushola dan tempat lain. Guru juga mempunyai kedudukan terhormat di dalam lingkup masyarakat karena mempunyai kemampuan serta kewibawaan sehingga ia dihormati, Guru mempunyai tanggung jawab yang besar di masyarakat karena guru diberikan kepercayaan masyarakat yang harus mampu mendidik serta membina peserta didiknya dengan sangat memperhatikan akhlak serta tingkah laku di dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah³

Berdasarkan penjelasan yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang Profesional yang mendidik serta membimbing peserta didik dan juga sekaligus menjadi orang tua kedua bagi peserta didik yang memiliki tanggung jawab dari masyarakat untuk memberikan ilmu kepada peserta didik dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa serta memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik

² “Pengertian, Tugas/Peran, Dan Kode Etik Guru Sebagai Guru Profesional,” *Portal SMAN 1 Madiun* (blog), oktober 2022, portal.sman1madiun.sch.id.

³ Ifa Hikmawati, “Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di MTs Muhammadiyah 1 Malang” (thesis, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Oktobern2021), 12.

mempunyai jiwa dan akhlak mulia supaya saat berperan di sekolah maupun di kehidupan masyarakat yang diharapkan mampu berperan dengan baik dan mampu menjawab serta melaksanakan berbagai tantangan, dan juga memiliki bekal untuk perkembangan di masa depan yang akan datang.

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, memberi teladan dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai pendidik dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang memiliki tugas mendidik dan harus dilaksanakan secara profesional dan juga harus bisa memelihara, melatih, membimbing, peserta didik dengan tujuan agar mereka peserta didik memiliki ilmu dalam kecerdasanya berfikir serta akhlak yang baik.⁴

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat yaitu berupa asuhan dan bimbingan terhadap peserta didik agar diharapkan nantinya setelah selesai pendidikan peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam keseharian yang telah diyakini secara keseluruhan serta menjadikan ajaran-agaran agama Islam sebagai rujukan pandangan hidupnya untuk kesejahteraan hidup di dunia dan keselamatan dunia akhiratnya kelak.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan agama Islam seseorang yang

⁴ Kamisnah, “Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Islam” (Makasar, Alaudin University press, 2014), 13.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 6 (Jakarta: Bumi aksara, 2006), 86.

berprofesi sebagai pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu dan membimbingnya menuju kedewasaan dan perkembangan rohani serta jasmaninya sehingga agar bisa diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari di sekolah atau di masyarakat dengan pola pikir dan tingkah laku yang memiliki nilai-nilai agama dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia di masa depan serta bekal di akhirat nantinya.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melakukan atau melaksanakan kewajiban dan haknya sesuai posisinya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peranan.⁶ Peran sendiri menentukan apa yang harus dilakukan oleh seseorang bagi orang lain atau masyarakat dalam kesempatan-kesempatan yang diberikan kepadanya. Sedangkan peran guru yaitu keseluruhan laku yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam mendidik dan menanamkan akhlakul karimah peserta didik tidak beda dengan guru yang lain pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam mendidik dan menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara: memberi contoh atau sebagai teladan, memberi bimbingan, memberi motivasi, memberi teguran dan latihan

⁶ “Peranan,” *Wikimedian Indonesia* (blog), n.d., id.m.wikimedia.org.

berperilaku yang baik dan ucapan yang baik, hanya berbeda terkait aspek aspek-aspek tertentu saja.⁷

Guru memiliki peranan penting dan strategis untuk membentuk watak generasi bangsa serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kehadiran guru tidak tergantikan dari unsur yang lain-lain lebih di masyarakat yang multidimensional dan multikultural, dimana peranan teknologi sangat kecil kemungkinan untuk menggantikan tugas guru. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan dari peranan seorang guru. Guru yang memiliki kapasitas dan profesional di harapkan bisa menghasilkan tamatan yang berkualitas, guru menjadi ujung tombak dalam penerapan kurikulum di kelas yang harus lebih diperhatikan.⁸

Sehubungan dengan fungsi guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan guru, peran guru akan menentukan pola tingkah peserta didik yang diharapkan dalam berbagai interaksinya dalam menghadapi orang di sekitarnya baik dengan guru atau staf-staf lain yang berada di sekolah. Berikut ini terdapat berbagai penjelasan peranan guru, diantaranya:

- a. Guru sebagai pengajar; guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membantu proses peserta didiknya untuk mempelajari sesuatu yang asing yang belum diketahuinya, memberi pemahaman materi

⁷ Siti Fatimah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur” (Skripsi, Lampung Timur, IAIN METRO, 2018), 12.

⁸ Saondi ondi and Aris suherman, *Etika Profesi Guru* (Bnadung; Refika Aditama, 2010), 18.

standar yang sedang dipelajari, dan membentuk kompetensi yang dimiliki peserta didik.

- b. Guru sebagai pendidik yaitu guru adalah seorang yang mendidik peserta didik, guru menjadi tokoh sebagai seorang pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik dan di lingkungannya, “Sebagai pendidik yang baik guru seharusnya tidak bisa mengabaikan kepribadian dan mental peserta didik, tetapi memberi arahan, membina melalui pesan-pesan dalam pembelajaran, keteladanan, serta pembiasaan tingkah laku yang terpuji”.⁹ Dalam hal ini guru sebagai pendidik harus memperhatikan hakikat sebagai seorang pendidik yang baik, dengan demikian pembelajaran akan tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.
- c. Guru sebagai pelatih: guru harus berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Guru harus berusaha mengembangkan potensi, ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan atau keahlian yang dimiliki peserta didik.
- d. Guru sebagai pembimbing: maksutnya guru harus bisa memberikan arahan peserta didik terhadap apa yang akan dia hadapi kedepan, juga membekali mereka dengan pengetahuan yang dimiliki guru dan bertanggung jawab dengan apa yang dibimbingnya

⁹ kompri, *Motivasi Pembelajaran Perpesktif Guru Dan Siswa, Motivasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 41.

- e. Guru sebagai pembaru: guru berperan sebagai inovator untuk memberi inovasi baru untuk kelanjutan masa depan peserta didik, sehingga mereka kedepan bisa berpikir lebih kreatif dan memiliki banyak inovasi serta kelak bisa menciptakan karya yang baru dan positif.
- f. Guru sebagai penasehat yaitu: guru berperan aktif dalam memberikan arahan dan masukan serta bimbingan konseling saat peseta didik memiliki masalah dan sebisa mungkin membantu menyelesaikan masalah yang dimiliki peserta didik.
- g. Guru sebagai peneliti: guru secara sadar atau tidak harus mencari yang baru dan menarik dalam hal keilmuan atau hal yang positif, menelitiya dan memberikan atau mengajarkan kepada peserta didik.
- h. Guru sebagai model dan teladan: guru harus bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya karena secara tidak langsung mereka akan meniru apa-apa yang dilakukan gurunya, guru juga menjadi cermin bagi peserta didik dalam hal memperbaiki akhlak (peserta didik)
- i. Guru sebagai pembangkit pandangan yaitu: guru berperan sebagai memberi arahan pandangan peseta didik terhadap pandangan yang salah, dan memperbaiki pandangan yang ada di mata peserta didik untuk mereka dalam menatap kebenaran. Dalam hal ini peran guru menjadi sangat penting untuk membangun pola pikir yang baik supaya peserta didik memiliki pola piker yang benar serta terarah.

- j. Guru sebagai pendorong kreatifitas: seorang guru berperan besar dalam mendorong potensi kreatifitas peserta didiknya serta meningkatkan kreatifitas siswa guna agar mereka mampu memaksimalkan bakat dan kreatifitasnya sehingga bermanfaat untuk perubahan dan perkembangan peserta didik.
- k. Guru sebagai pekerja rutin: seorang guru harus mengajar atau bekerja dalam pendidikan secara terus menerus dengan sesuai jadwal yang diperoleh, yang sesuai dengan tugasnya.
- l. Guru sebagai emansipator yaitu: seorang guru harus bisa memahami potensi yang dimiliki peserta didiknya, menghargai dan memberi kebebasan peserta didiknya untuk berpendapat dan mengekspresikan pendapat yang dimilikinya. Guru tidak boleh membeda-beda kan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, semua peserta didik harus mendapatkan hak yang sama.
- m. Guru sebagai kulminator: seorang guru harus mengarahkan proses belajar mengajar peserta didik secara terus menerus dari awal hingga akhir, sebagai seorang yang bisa menunjukkan arah untuk kehidupan dimasa depan, pengaruh tersebut akan bisa membekas pada diri peserta didik.
- n. Guru sebagai evaluator yaitu: seorang guru harus melakukan evaluasi dan penilaian secara bertahap dan terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui bagaimana

perkembangan peserta didiknya dan bagaimana hasil belajarnya sejauh mana proses pembelajaran berhasil.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik karena pembelajaran tergantung bagaimana seorang guru bisa menjadi peranan sebagai seorang pendidik yang baik dalam mengaplikasikannya. Seorang guru bertanggung jawab dalam mendidik peserta didiknya (menanamkan nilai-nilai agama) sekaligus mengajar (mentransfer nilai-nilai agama) dalam dunia pendidikan. Dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasilnya peserta didik proses pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan aspek-aspek pribadi peserta didik. Maka dari itu peran guru menjadi sangat penting dan harus dilakukan secara terus menerus.

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut definisi dalam kamus bahasa Indonesia, "kompeten" berarti terampil atau mahir dalam menentukan atau merumuskan sesuatu sedangkan "kompetensi" merujuk pada wewenang untuk membuat keputusan.¹¹ Dalam konteks guru agama, kompetensi guru agama mengacu pada wewenang guru agama dalam membuat keputusan untuk membantu siswa mencapai kedewasaan. Rohimah menjelaskan bahwa "kompetensi" diartikan sebagai tugas yang memadai atau penguasaan pengetahuan,

¹⁰ Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur."

¹¹ "KBBI," *KBBI Online Edisi III* (blog), July 26, 2023, kbbi.web.id.

keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan dalam suatu jabatan. Dalam pengertian ini, kompetensi lebih menekankan pada tugas guru dalam proses pengajaran.¹²

Kompetensi dan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki signifikansi yang sangat penting bagi seorang guru. Kompetensi ini terkait dengan kemampuan, pengetahuan, dan sikap individu. Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang mutlak diperlukan oleh guru. Secara dasar, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa. Kompetensi ini tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi melalui upaya belajar yang berkelanjutan dan sistematis. Proses dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, serta mengelola kelas dengan baik agar siswa dapat belajar secara optimal.¹³

Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesional. Penjelasan mengenai keempat kompetensi ini dapat ditemukan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengenai

12 Siti Rohimah, “Kompetensi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Journal Article Misyat Al-Nwar*, 2018, <https://doi.org/10.24853/ma.1.1.72-85>.

13 achmad nashir and samsuriadi, “KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI HASIL BELAJAR” 11 bo 1 (2020).

standar kualifikasi akademik dan kompetensi bagi guru pendidikan agama Islam.¹⁴

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.¹⁵
 - a. Menyadari ciri-ciri siswa yang meliputi aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
 - b. Mengenali bakat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Menguasai berbagai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang memberikan pendidikan yang efektif dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - d. Merancang pengalaman belajar yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - e. Memilih materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - f. Mengatur materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa.
 - g. Melakukan pembelajaran yang efektif dalam kelas, laboratorium, dan lapangan dengan mematuhi standar keamanan yang diperlukan.
 - h. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

¹⁴ Ismail, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 1 no 1, 2019 (n.d.), <http://journal.iaimsingai.ac.id/index.php/al-qalam>.

¹⁵ Ahmad Nashir, “Kompetensi Guru PAI Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar,” *JURNAL PILAR* Vol.11 No.1 (July 2020).

- i. Memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran Pendidikan agama islam
 - j. Menguasai berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan sopan dalam bentuk lisan, tulisan, dan bentuk lainnya.
2. Kompetensi Keprabadian Guru Pendidikan Agama Islam.
 - a. Menunjukkan sikap yang sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan tata sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta menghormati keberagaman budaya nasional Indonesia.
 - b. Menunjukkan perilaku yang dapat menjadi contoh bagi siswa dan anggota masyarakat di sekitarnya.
 - c. Menunjukkan dedikasi kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
 - d. Mengikuti kode etik profesi guru dalam berperilaku.
 - e. Menunjukkan komitmen tinggi terhadap pekerjaan dan tanggung jawabnya.
 - f. Bekerja secara mandiri dengan sikap profesional.¹⁶
 3. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Menunjukkan sikap inklusif dan objektif terhadap siswa, rekan kerja, dan lingkungan sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Tidak membeda-bedakan atau mendiskriminasi siswa, rekan kerja, orang tua siswa, dan lingkungan sekolah berdasarkan perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

16 Ismail, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam."

- c. Berinteraksi dengan orang tua siswa dan masyarakat dengan sikap yang sopan, empatik, dan efektif dalam membicarakan program pembelajaran dan perkembangan siswa.
 - d. Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dalam program pembelajaran serta dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
 - e. Mengkomunikasikan tentang hasil inovasi pembelajaran kepada rekan seprofesi melalui komunikasi lisan, tulisan, dan media lainnya.¹⁷
4. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Menganalisis isi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Memahami tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - d. Memilih materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - e. Mengembangkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - f. Menggunakan hasil refleksi sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme.
 - g. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme.

¹⁷ Nashir, "Kompetensi Guru PAI Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar."

- h. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam komunikasi.
- i. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.¹⁸

B. Profil Pelajar Pancsila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu visi dan misi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim untuk menyempurnakan pendidikan karakter yang tertuang dalam permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil Pelajar Pancasila dilatar belakangi karena kemajuan pesat teknologi, perubahan lingkungan hidup, pergeseran sosio-kultural, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang Pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 ciri utama yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan bisa terealisasi dengan baik dan berjalan lancar sehingga dapat menghasilkan pelajar-pelajar yang berakhlak

18 Ismail, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam."

mulia, mampu bekerja sama dimanapun dan dengan siapapun, memiliki kualitas yang bisa bersaing dalam kanca internasional maupun globa, bisa mandiri dalam menjalankan tugasnya, bernalar kritis serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkanya. Untuk bisa tercapainya cita-cita tersebut pelajar Indonesia harus punya motivasi yang tinggi untuk bisa maju dan berkembang menjadi pelajar Indonesia yang mempunyai kualitas internasional dengan karakter kebudayaan local.¹⁹

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwasanya kebijakan merdeka belajar ini mempunyai tujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Menurut Bapak Nadiem Anwar Makarim sendiri bahwasanya Pelajar Pancasila ini adalah ciri-ciri pelajar yang unggul untuk masa depan bangsa Indonesia. Maka Pendidikan peranan yang penting didalam menguatkan dan mengembangkan karakter peserta didik, untuk menjadi pelajar yang mandiri kreatif dan aktif serta memiliki karakter yang baik secara konsisten sejak diri hingga menuju dewasa.

Karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila diharapakan bisa dibangun dalam suatu instansi Pendidikan sejak mulai dini hingga dewasa dan siap masuk dalam lingkungan masyarakat ataupun cangkupan yang lebih luas., Bahkan diharapkan perkembangan karakter dan kompetensinya terus berlanjut sepanjang hidupnya.

19 Ashabul Kahffi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah,” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 5 (2022): 139.

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila memiliki 6 ciri-ciri utama yang bisa dijadikan acuan pelajar Indonesia kedepanya, Bapak Nadiem Makarim telah menyebutkan 6 ciri ciri Profil Pelajar Pancasila, berikut urainya:

a. Beriman, Bertakwa, Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhhlak mulia.

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mempunyai kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa serta beriman, bertakwa dan mempunyai akhlak yang baik. Pelajar Indonesia senantiasa menerapkan ajaran agama dalam kegiatanya sehari-hari. Pelajar Indonesia harus selalu merawat dirinya dengan baik dan mempunyai integritas serta memiliki akhlak yang baik, tidak membede-bedakan perbedaan mengutamakan persamaan pelajar menyikapi perbedaan dengan bijaksana dan penuh kasih sayang. Sikap dan perilaku pelajar Pancasila terhadap dirinya, orang lain maupun tuhanya merupakan cerminan dari ketakwaanya kepada Tuhan yang Maha Esa. Ada 5 elemen kunci beriman dan bertakwa kepada Tuhanya dan berakhhlak mulia diantaranya adalah:

a) Akhlak Pribadi

Akhhlak Pribadi dapat diwujudkan dalam perhatian dan rasa sayang terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu. Ia sadar bahwa menjaga kesejahteraan terhadap dirinya menjadi sangat penting bersamaan dengan merawat lingkungannya dan juga menjaga orang

lain disekitarnya. Rasa peduli, hormat dan kasih sayang, konsisten terhadap dirinya dan menghargai dirinya dalam setiap yang dilakukan harus seimbang dengan apa yang dipikirkanya, selalu intopeksi terhadap dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik di setiap harinya. Akhlak pribada mempunyai 5 lingkup diantaranya adalah a) Akhlak yang diperbolehkan, b) Akhlak yang diperintahkan, c) Akhlak yang di larang, d) Akhlak kepada manusia, e) akhlak keadaan darurat.²⁰

b) Akhlak Beragama

Pelajar Indonesia paham dan kenal dengan sifat-sifat Tuhan dan menghayatinya bahwa inti dari sifat Tuhan yaitu sifat kasih dan sayang. Pelajar Indonesia juga sadar akan dinya bahwa ia adalah makhluk yang diciptakan dan mendapat Amanah sebagai pemimpin dimuka bumi ini serta mempunyai tanggung jawab untuk berbuat baik dan kasih sayang terhadap dirinya, manusia, alam serta menjauhi apa apa yang dilarang oleh Tuhanya. Akhlak beragama mempunyai 6 lingkup diantaranya adalah: 1) Akhlak terhadap Allah Swt, 2) Akhlak terhadap Rasulullah, 3) Akhlak terhadap keluarga, 4) Akhlak terhadap dirinya sendiri, 5) Akhlak terhadap masyarakat, 6) Akhlak Pribadi.²¹

²⁰ Susi and Ria agutinan, "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur)," *Journal on Education* 06 No 01 (September 2022), <http://jonedu.org/index.php/joe>.

²¹ Ria agutinan.

c) Akhlak Bernegara

Pelajar Indonesia harus menyadari peranya sebagai warga negara yang baik harus memahami serta mengetahui hak dan kewajibanya. Ia harus menempatkan rasa kemanusiaan, persatuan, kesealamatan bangsa, kepentingan bangsa dan negara sebagai kepentingsn Bersama yang harus di letakkan diatas kepentingan pribadi. Akhlak bernagara terdiri dari 1) akhlak terhadap pemerintahan, 2) Akhlak terhadap hukum, 3) Akhlak terhadap keadilan.²²

d) Akhlak kepada manusia

Pelajar Indonesia sebagai anggota masyarakat harus menyadari bahwa semua manusia setara dihadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin terhadap dirinya sendirinya tetapi juga pada sesama manusia. Sikap peduli, tolong menolong, serta menjadi pendengar yang baik dan menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat dirinya. Akhlak kepada manusia terdiri dari: 1) Akhlak menghormati kepada orang tua, 2) Akhlak tentang rasa toleransi kepada manusia, 3) Akhlak selalu berprasangka baik kepada manusia, 4) Akhlak rendah hati terhadap manusia, 5) Akhlak tolong menolong sesama manusia.²³

²² Karmila Bru Sebayang, “PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL UNTUK MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH ,” *Pasca Sarjana Negeri Medan*, oktober 2022.

²³ Suci Setyasningsih and Wiryanto, “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education(JIME)* 8 No 4 (Oktober 2022), <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095><http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.

e) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan pelajar Indonesia harus sadar tanggung jawabnya terhadap lingkungan alam sekitar, ia juga menyadari dirinya juga mengemban tugas menjaga dan merawat alam sebagai ciptaan tuhan, tidak menyalah gunakan lingkungan juga tidak merusaknya serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku merusak dan menyalah gunakan lingkungan. Akhlak kepada alam terdiri dari: 1) akhlak terhadap ciptaan allah termasuk hewan dan binatang disekitarnya 2) akhlak menjaga alam semesta, 3) akhlak menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana, 4) akhlak tidak merusak alam.²⁴

b. Berkebinekaan Global

Sesuai dengan semboyan negara Republik Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika yang bermakna “berbeda beda tapi tetap satu” maka dalam elemen berkebinekaan global ini pelajar Indonesia harus bisa mempertahankan kebudayaan leluhurnya sebagai identitas negara Indonesia ini. Dalam elemen ini intinya pelajar Indonesia harus mengenal dan menghargai budaya, mampu berkomunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama dan bertanggung jawab terhadap kebhinekaan.²⁵

24 Dini Irawati and muhammad iqbal Aji, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa” 6 (2022): 1224–38.

25 “Profil Pelajar Pancasila,” *Pendidikan* (blog), 2022, Gramedia.com.

Dalam konteks bernegara, kebinekaan global untuk mendorong pemahaman terhadap keberagaman dan berkembangnya kebanggaan dan identitas nasional, persatuan, semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme yang utuh serta tumbuhnya cinta tanah air sebagai wujud nasionalisme.

Pelajar Indonesia berkebinekaan global yaitu pelajar yang berbudaya mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur, serta memiliki pemahaman yang kuat tentang ragam kebudayaan,nasional maupun global. Kebinekaan global menjadikan Pelajar Indonesia untuk mempunyai sikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya leluhurnya, mempunyai identitas dan lokalitas pada satu sisi, pada sisi yang lain mempunyai keterbukaan dan interaksi terhadap budaya lain secara global.²⁶

c. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kegiatan kemampuan untuk dilakukan secara Bersama-sama dengan tidak ada paksaan agar kegiatan yang dilakukan menjadi lebih mudah dan cepat serta berjalan dengan lancar. Elemen-elemen dalam bergotong royong yaitu kepedulian, kolaborasi dan berbagi.²⁷ Melalui kegiatan gotong royong tanpa disadari bisa menguatkan tali

26 Irawati and Aji, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.”

27 “Profil Pelajar Pancasila,” Pendidikan, *Directorat Sekolah Dasar* (blog), 2022, ditpsd.kemendikbud.gp.id.

silaturahmi dan budaya adat leluhur dengan apa yang dikerjakan, kebersamaan dalam masyarakat yang terjalin dengan baik.

Kemampuan bergotong royong ini menunjukkan bahwa pelajar Indonesia peduli terhadap lingkungannya dan memiliki rasa untuk berbagi dengan anggotanya atau komunitasnya untuk saling meringankan beban dan untuk menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik. Dengan bergotong royong bisa membuat pelajar Indonesia mampu menjadi warga negara yang terlibat aktif di masyarakat dalam memajukan demokrasi bangsa. Pelajar Indonesia memiliki kepedulian dan kesadaran bahwa dalam suatu kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama dan saling membantu berbagai kegiatan yang bertujuan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat.²⁸

Nilai nilai yang dapat kita ambil dari gotong royong tersebut ialah nilai kebahagiaan, nilai kebahagiaan dapat dimaknai dengan bergotong royong dan kerja bakti, nilai tolong menolong menjadi kebahagian pada saat ada ada masyarakat yang membutuhkan bantuan dan kita menolong atau membantunya begitu juga sebaliknya, menolong sebagai bentuk jasa maka dari itu melalui hal tersebut kebahagiaan akan dirasakan dalam masyarakat sehingga gotong royong bisa dimaknai dengan kata kebahagiaan.

Dengan keasdaran ini pelajar Indonesia berusaha terus menerus memberikan kontribusi terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Ia

28 Irawati and Aji, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

memiliki memiliki keterampilan interpersonal yang baik, mencegah terjadinya konflik, dan tidak memaksa kehendak diri sendiri terhadap orang lain, kunci dari elemen elemen bergotong royong adalah berkolaborasi, peduli dan berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, adalah pelajar yang bertanggung jawab atas hasil dan proses belajarnya.²⁹ Keterangan diatas dapat dijabarkan bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri yaitu pelajar yang memiliki tanggung jawab Prakarsa atas perkembangan terhadap dirinya sendiri dan prestasinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan dan kekurangannya serta situasi yang dihadapinya dan bertanggung dengan proses serta hasilnya kemudian. Pelajar Indonesia mampu Menyusun rencana strategis untuk mencapainya, kuat dan gigih untuk mewujudkan rencananya tersebut, serta bertindak dengan kesadaran atas dirinya sendiri tanpa adanya tuntutan atau desakan dari pihak luar.³⁰

Pengertian mandiri dari Sri hartatik(2015) kemandirian adalah sikap atau perilaku dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, bermanfaat dan benar selalu berusaha untuk melakukan segala sesuatu dengan benar dan jujur atas dirinya sendiri

29 "Profil Pelajar Pancasila," 2022.

30 Irawati and Aji, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

dengan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan aturan hak dan kewajibanya, sehingga dapat menyelesaikan masalah masalah yang dihadapinya dan juga bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah diambilnya dengan pertimbangan yang matang.³¹

Kemandirian peserta didik tidak bisa berdiri dengan sendirinya melainkan dapat dipengaruhi dari beberapa faktor contohnya seperti motivasi belajar dan minat belajar peserta didik. Menurut Slameto(2003) keberhasilan peserta didik dapat dipengaruhi dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor diluar peserta didik misal dari lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat yang bisa berpengaruh terhadap peserta didik, sedangkan faktor internal yaitu faktor dari dalam diri anak sendiri yaitu seperti dukungan terhadap belajarnya serta motivasi minat belajar peserta didik.³²

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian itu muncul dari dalam dirinya sendiri dan juga dapat dipengaruhi dari beberapa faktor eksternal maupun internal, kemandirian sangat diperlukan bagi peserta didik untuk bertanggung jawab atas apa yang diambilnya. Pelajar mandiri akan terus mengevaluasi dirinya dan berkomitmen terus mengembangkan dirinya agar dapat menyelesaikan apa yang diambilnya serta untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan dia hadapi.

31 Sri Hartatik, "Pengertian Dan Ciri Mandiri," acadima, 2015, academia.edu.

32 Hikmawati, "Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di MTs Muhammadiyah 1 Malang."

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar Pancasila yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara informasi, menganalisis berbagai informasi, mengevaluasinya.³³

Bernalar kritis adalah upaya pelajar Indonesia untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan kedepanya khususnya menghadapi tantangan di abad 21. Pelajar Indonesia harus bernalar kritis agar bisa berpikir secara adil sehingga bisa membuat keputusan yang tepat dengan pertimbangan banyak hal dan didukung dengan fakta dan data yang tepat. Sebagai pelajar Indonesia yang bernalar kritis yang mampu memproses informasi dengan baik dan secara objektif membangun keterkaitan dengan berbagai informasi, mengevaluasi, menyeimpulkanya dan bisa menyampaikan dengan baik.

Dengan bernalar kritis pelajar Indonesia bisa mempunyai kemampuan numerasi, literasi serta bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk informasi atau pengetahuan yang lebih luas hal ini bisa membuat pelajar Indonesia bisa mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah dengan baik. Berbekal kemampuan bernalar kritis pelajar Indonesia bisa mengambil keputusan dengan tepat dan

³³ Pusdatin, “Profil Pelajar Pancasila,” *Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia* (blog), July 2021, <https://bpip.go.id>.

bisa mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu melihat berbagai permasalahan dengan berbagai perspektif dan berfikiran terbuka, dengan hal ini pelajar Indonesia menjadi pribadi yang memiliki pemikiran terbuka sehingga bisa memperbaiki pemikirannya dan bisa menghargai pendapat orang lain. Elemen- elemen dari bernalar kritis adalah memperolah dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan berpikir, dan mengambil keputusan.³⁴

f. **Kreatif**

Pelajar yang kreatif merupakan pelajar Indonesia yang bisa memodifikasi dan dari modifikasi tersebut menghasilkan suatu karya yang original, bermanfaat, bermakna dan dampak ini dapat berupa hal yang personal maupun bisa untuk orang lain. Dalam hal ini tentunya sekolah maupun keluarga sangat berperan untuk memaksimalkan proses berfikir kreatif peserta didik agar proses yang dilakukan peserta didik bisa memunculkan gagasan baru dan mencoba berbagai alternatif, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya serta memiliki keluwesan dalam berpikir sehingga peserta didik bisa menjadi pribadi yang kreatif.

Berfikir secara kreatif ini dilakukan pelajar Indonesia untuk mengembangkan, membekali dirinya guna menghadapi berbagai

34 "Profil Pelajar Pancasila," Juli 2021.

masalah dan tantangan perubahan dunia yang begitu pesat dan tidak kepastian yang akan dia hadapi nantinya. Pelajar kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan karya yang original yang bermanfaat. Elemen dan kunci pelajar kreatif ini terdiri dari hasil karya dan Tindakan masih original.

3. Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI³⁵

Pancasila merupakan karakter bangsa Indonesia yang tidak dapat dilepaskan. Pendidikan karakter Pancasila sangat diperlukan, karena baik tidaknya karakter bangsa sangat tergantung dari pendidikan karakter itu sendiri. Negara Indonesia mendeklarasikan pancasila sebagai ideologi negara yang tak luput dari partisipasi tokoh agama, yaitu KH. A. Wahid Hasyim, Hadhratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, Ki Bagus Hadikusumo, Mas Mansur, Kasman Singodimejo, Muhammad Hatta, dan Teuku Muhammad Hassan.

Sila pertama Pancasila mendasarkan diri pada ideologi dasar Islam, yaitu Tauhid, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai fondasi ideologi tersebut. Namun, hal ini tidak menyebabkan umat Islam untuk berselisih dengan umat lain, melainkan sebaliknya, akan mendorong umat Islam untuk menghargai umat beragama sesuai dengan ajaran Islam yang mengatur batasan tersebut. Hal ini tercermin dalam sila kedua, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Islam menekankan pentingnya sifat adil sebagai nilai

³⁵ Risman Suleman and Buhari, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Limboto," *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti* 5 No 1 (February 2023): 14, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerja/article/view/3365>.

dasar yang mencerminkan sifat Allah yang wajib diterapkan oleh seluruh manusia, dan sifat beradab yang dapat membantu manusia dalam menjalin etika yang baik.

Profil pelajar Pancasila sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu untuk membentuk budi pekerti dan etika, yang akan menghasilkan individu yang memiliki akhlak yang baik. Tujuan tersebut mencakup pendidikan jasmani dan rohani, bukan hanya sekadar mengisi pengetahuan pelajar tetapi juga mendidik nilai-nilai moral. Sayangnya, terkadang ajaran agama Islam dapat terjerumus ke dalam konflik agama yang fanatik. Namun, sebagai bangsa Indonesia, kita menerima Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa, yang menjadi landasan bagi keragaman agama dan keyakinan yang ada.